

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak akan lepas dari pendidikan, baik pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan, serta peserta didik dengan orang tua yang harapannya peserta didik dapat menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi di masyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat memperoleh bekal pengetahuan, sikap, dan kerampilan untuk digunakan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan ada sebagai upaya untuk membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan sendiri segala potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk dapat berkembang secara optimal. Pemberian hadiah yang diberikan kepada peserta didik dapat berbentuk simbol, pengakuan, kegiatan, sampai yang berwujud benda. Pemberian hadiah ini berfungsi untuk memberikan dapat meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik.

Usia dini merupakan usia saat dimana peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau disebut sebagai usia emas. Dalam pembentukan dan pengembangan pribadi seorang peserta didik diperlukan sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai mulia yang terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah yaitu penerapan pendidikan karakter, salah satunya kemandirian. Jenis

kemandirian salah satu mengenai kemandirian dalam motivasi belajar anak. Sebagai seorang guru, tidak hanya berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak, tapi juga harus bisa menjadi motivator belajar pada anak usia dini. Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan cara meningkatkan motivasi belajar pada anak. Perkembangan kemandirian peserta didik usia 3-5 tahun berada pada wilayah dimana rasa kemandirian peserta didik ditandai dengan kemerdekaan atau kebebasan peserta didik untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dengan caranya sendiri. pendidikan anak usia dini indikator-indikator sikap mandiri yang menjadi pedoman atau acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik salah satunya senang melakukan sesuatu tanpa di bantu.

Guru menjadi pioner dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus secara sadar diri terus melakukan peningkatan kualitasnya. Tidak hanya dalam kegiatan pendidikan di sekolah, bentuk menghargai prestasi dapat diwujudkan dalam pemberian hadiah kepada peserta didik. Berbicara soal kualitas mengajar pada mata pelajaran yang diampu, lebih dari itu, guru juga dituntut berkualitas dalam aspek psikologis anak. Hal ini sangat penting, demi terwujudnya motivasi belajar anak yang tinggi. Peserta didik yang berhasil melakukan sesuatu kemudian diberikan hadiah atau diberi penguatan oleh guru, maka peserta didik akan cenderung untuk berusaha mencapai keberhasilan yang lain. Pemberian hadiah dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam motivasi belajar anak. Namun, masih banyak guru yang belum

menerapkan pemberian hadiah kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Guru sering menyepelkan dalam memberikan hal-hal kecil seperti mengapresiasi atau memuji kemajuan yang ditunjukkan peserta didik. Padahal apresiasi yang diberikan kepada peserta didik dapat meningkatkan semangat, kepercayaan diri peserta didik, bahkan hingga mengubah perilaku menjadi lebih baik. Guru masih cenderung untuk memberikan hadiah atas hasil yang telah dicapai peserta didik, bukan dari proses peserta didik mencapai hasil tersebut. Bagi guru yang sudah melaksanakan pemberian hadiah, dalam pelaksanaannya masih kurang kreatif dan bervariasi. Guru cenderung memberikan satu macam pemberian hadiah kepada peserta didik dan jarang dilakukan penggantian. Selain itu, kebanyakan sekolah belum memiliki program yang dibuat khusus untuk memberikan hadiah kepada peserta didik. Melalui adanya program pemberian hadiah kepada peserta didik tersebut, sebenarnya guru dapat lebih maksimal dalam melakukan pemberian hadiah.

Hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional, maupun secara *behavior*. Sikap atau tindakan yang sering dilakukan oleh seorang guru dalam memberi penguatan pada peserta didik yaitu dengan memberikan hadiah. Cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan adanya pemberian hadiah. Pemberian hadiah merupakan suatu penghargaan yang berupa pujian, hadiah, dan lain sebagainya yang diberikan kepada peserta didik atas keberhasilannya. Memberikan hadiah peserta didik merasa

dihargai segala prestasi dan usahanya, sehingga peserta didik dapat lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Telkom Ternate bahwa masih kurangnya motivasi belajar pada anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini kurang kesadaran pada guru dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Tentunya guru harus mampu memahami kondisi anak dalam belajar, oleh itu guru harus mencoba proses belajar mengajar dengan pemberian hadiah pada anak di PAUD Telkom Ternate sebagai solusi dalam mengembangkan motivasi belajar. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Analisis Implementasi Pemberian Hadiah dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Anak DI PAUD Telkom Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar dan anak kurang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Masih kurangnya kesadaran guru dalam memberikan hadiah sebagai dorongan motivasi belajar anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penting untuk memberikan batasan masalah pada implementasi pemberian hadiah dalam mengembangkan motivasi belajar anak di PAUD Telkom Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pemberian hadiah dalam mengembangkan motivasi belajar pada anak di PAUD Telkom Ternate?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pemberian hadiah dalam mengembangkan motivasi belajar pada anak di PAUD Telkom Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi pemberian hadiah dalam mengembangkan motivasi belajar pada anak di PAUD Telkom Ternate.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pemberian hadiah dalam mengembangkan motivasi belajar pada anak di PAUD Telkom Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan sumbangan ilmu, pandangan dan masukan terkait implementasi pemberian hadiah kepada peserta didik disekolah dasar serta dapat menjadi referensi kajian untuk sekolah yang akan menerapkan pemberian hadiah melalui piagam penghargaan kepada peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan gambaran sejauh mana implementasi pemberian hadiah
- 2) Memberikan evaluasi atau gambaran keberhasilan pemberian hadiah dalam motivasi belajar anak melalui identifikasi faktor pendukung dan kendala pelaksanaan pemberian hadiah sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran sejauh mana pemahaman guru terhadap pemberian hadiah kepada peserta didik.
- 2) Meningkatkan motivasi guru untuk memberikan hadiah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 3) Mengurangi faktor penghambat pemberian hadiah dan meningkatkan faktor pendukung pemberian hadiah.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Memberikan informasi kepada peserta didik bahwa setiap peserta didik memiliki kelebihan dan potensi yang berbeda-beda.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar pada diri masing-masing peserta didik.

